

**ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN
KAS DALAM MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA PT.
PERKEBUNAN NUSANTARA IV (PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

NAMA : MHD. FIKRIANSYAH BB
NPM : 1505170434
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

Unggul | Cerdas | Terpercaya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 04 Oktober 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : MUHAMMAD FIKRIANSYAH BATUBARA
N P M : 1505170434
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN KAS DALAM MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV (PERSERO) MEDAN

Dinyatakan : (C) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

Dra. IJAH MULYANI SIHOTANG, M.Si

NOVIEN RIALDY, SE., M.Si

Pembimbing

Dra. FATMAWARNI, M.M

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, S.E., MM., M.Si



ADE GUNAWAN, S.E., M.Si

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD FIKRIANSYAH BATUBARA

NPM : 1505170434

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN

Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN KAS
DALAM MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA PT.
PERKEBUNAN NUSANTARA IV (PERSERO) MEDAN

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian
Mempertahankan Skripsi

Medan, September 2019

Pembimbing Skripsi

Dra. FATMAWARNI, M.M

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.

H. JANURI, SE., M.M., M.Si.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi: FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si.
Dosen Pembimbing : Dra. FATMAWARNI, M.M

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD FIKRIANSYAH BATUBARA
NPM : 1505170434
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN KAS DALAM MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV (PERSERO) MEDAN

Tanggal	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	Paraf	Keterangan
19/9-2019	Perbaiki bab IV & bab V, tambahkan uraian & perputaran piutang, perputaran kas dan likuiditas & tabel gambaran umum persis. diadukan tdk perlu terlalu panjang - perhitungannya cukup. di buat di lamiran saja.		
27/9-2019	Ace selesai Bimbingan-		

Dosen Pembimbing

Dra. FATMAWARNI, M.M

Medan, September 2019
 Diketahui / Disetujui
 Ketua Program Studi Akuntansi

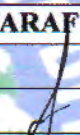

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
 Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si.
 Dosen Pembimbing : Dra. FATMAWARNI, M.M

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD FIKRIANSYAH BATUBARA
 NPM : 1505170434
 Program Studi : AKUNTANSI
 Konsentrasi : KEUANGAN
 Judul Proposal : ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP LIKUIDITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV (PERSERO) MEDAN

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN PROPOSAL	PARAF	KETERANGAN
21/8-2019	Uraian fenomena dan perlu analisis; Cakup sasaran dan objek... Menganalisis kalimat pada definisi variabel penelitian hans sesuai dengan rumus yang digunakan; Puffar pustaka sesuaikan dengan abjad.		
22/8-2019	Acc sesuai bimbingan		

Dosen Pembimbing


Dra. FATMAWARNI, M.M

Medan, Agustus 2019

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi


FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Muhammad Fikri Ansyah Batubara.
NPM : 1505170931.
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan.
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan 25.09.2019,
Pembuat Pernyataan



M. Fikri Ansyah Batubar.

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

MUHAMMAD FIKRIANSYAH BATUBARA. NPM. 1505170434. Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan. 2019. Skripsi. Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penyebab menurunnya perputaran piutang tahun 2015 dan 2018. Untuk mengetahui dan menganalisis penyebab menurunnya perputaran kas tahun 2015. Untuk mengetahui dan menganalisis penyebab menurunnya rasio likuiditas setiap tahunnya. Untuk mengetahui dan menganalisis penyebab menurunnya rasio likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan tetapi perputaran piutang dan perputaran kas nya meningkat pada tahun 2016-2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dimana metode ini digunakan untuk menggambarkan suatu kejadian dari data-data yang telah dikumpulkan baik data kuantitatif maupun data kualitatif. Dan penyusunan skripsi ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perputaran piutang perusahaan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 2.740,19 kali dan tidak mampu meningkatkan likuiditas perusahaan, terbukti dengan rasio likuiditas perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio lancar sebesar 102,36 %, rasio cepat sebesar 76,12 %, dan rasio kas sebesar 35,45 % yang mengalami penurunan. Sedangkan perputaran kas perusahaan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 5,61 kali dan tidak mampu meningkatkan likuiditas perusahaan, terbukti dengan rasio likuiditas perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio lancar sebesar 102,36 %, rasio cepat sebesar 76,12 %, dan rasio kas sebesar 35,45 % yang juga mengalami penurunan. Penurunan rasio likuiditas PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan disebabkan oleh meningkatnya hutang lancar dan menurunnya aset lancar. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan aset lancarnya belum optimal sehingga perusahaan belum mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Kata Kunci : Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Rasio Likuiditas.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin, dengan segenap kerendahan hati memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan Rahim-Nya juga Ridho-Nya dan Hidayah-Nya. Serta tak lupa shalawat beriring salam penulis berikan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa risalah kepada umat manusia dan yang telah membawa manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang. Salah satu dari sekian banyak nikmat-Nya penulis mampu dalam menyelesaikan Proposal yang berjudul **“Analisis Perputaran Piutang dan Kas Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan”**. Proposal ini guna melengkapi tugas-tugas serta dimana merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata-1 (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Untuk menyelesaikan Proposal ini, tidak akan dapat terwujud tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, baik berupa dorongan, do'a dan motivasi yang diberikan selama ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal ini yaitu :

1. Yang teristimewa kepada kedua orang tua yang sangat disayangi dan dicintai sepenuh hati Ayahanda Julfikar Batubara, S.E dan Ibunda Asnidar yang telah

membesarkan penulis dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang yang sangat tulus dan tidak terhingga sampai akhir hayat, serta telah memberikan dorongan, do'a, semangat, materi kepada penulis sehingga tak mudah melupakan dan memberikan semua jerih payahnya. Semoga Allah SWT selalu melindungi, memberikan kesehatan, kemudahan, kesabaran, serta memberikan tempat yang tinggi untuk mu di Surga-Nya kelak. *Aamiin yaa Rabbal 'Alamiin.*

2. Bapak Dr. Agussani, M,AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E., M.M., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih, S.E., M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Zulia Hanum, S.E., M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Dra. Fatmawarni, M.M, selaku pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi arahan serta ilmu kepada penulis.
9. Ibu Hj. Hafisah, S.E., M.Si, selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak memberikan arahan serta ilmu kepada penulis.

10. Bapak/Ibu dosen yang selama ini telah mengajar dan membagi ilmunya kepada penulis.
11. Kepada Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang membantu dan memberikan kemudahan untuk kelancaran dalam penyelesaian proposal skripsi ini.
12. Seluruh Pegawai PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan, terkhusus kepada bagian akuntansi tempat penulis melakukan penelitian.
13. Terima kasih kepada adik-adik tercinta Rizky Fadillah Batubara dan Nur Annisa Mufidah Batubara karena telah memberikan support dan mendukung penulis.
14. Terima kasih kepada teman-teman dekat penulis Era Wanita Barakah, Masdika fachri, Reynaldi, Wahyu Pradana, Rizki Giostinanda, Arie Aji Kusuma Wardana, Shella Yoanda, Bimbi Sari Ananda, Fahri Azmi Siregar, Siti Wardani Lubis, Maya Isyara, Yulana Saputri karena telah memberikan support dan mendukung penulis.
15. Terima kasih kepada seluruh teman-teman penulis baik yang dilingkungan kampus khususnya kelas B-Siang serta kelas Konsentrasi Keuangan dan dimanapun berada yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis berdo'a semoga kiranya Allah SWT membalas budi baik untuk orang-orang yang telah dapat membantu penulis.

Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis agar Skripsi ini menjadi lebih sempurna dan bermanfaat bagi semua pihak dikemudian hari, khususnya kepada diri penulis sendiri dan untuk adik-adik kelas yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Oktober 2019

Penulis

MHD. Fikriansyah Batubara

NPM. 1505170434

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	7
1.3. Rumusan Masalah.....	8
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	10
2.1. Uraian Teoritis	10
2.1.1. Rasio Likuiditas	10
2.1.1.1. Pengertian Rasio Likuiditas	10
2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas	12
2.1.1.3. Jenis-jenis Rasio Likuiditas.....	12
2.1.1.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Likuiditas	14
2.1.2. Perputaran Piutang	15
2.1.2.1. Pengertian Perputaran Piutang.....	15
2.1.2.2. Manfaat Perputaran Piutang.....	16
2.1.2.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perputaran Piutang	16
2.1.3. Perputaran Kas	18

2.1.3.1. Pengertian Perputaran Kas	18
2.1.3.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perputaran Kas	19
2.1.4. Penelitian Terdahulu	21
2.2. Kerangka Berfikir	22
BAB III : METODE PENELITIAN.....	25
3.1. Pendekatan Penelitian	25
3.2. Defenisi Operasional.....	25
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
3.4. Jenis dan Sumber Data.....	28
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.6. Teknik Analisis Data	29
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
4.1. Hasil Penelitian	30
4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan	30
4.1.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan	30
4.1.1.2. Visi dan Misi Perusahaan.....	32
4.1.2. Deskripsi Data.....	33
4.1.2.1. Perputaran Piutang	33
4.1.2.2. Perputaran Kas	35
4.1.2.3. Likuiditas.....	37
4.2. Pembahasan	43
4.2.1. Analisis Perputaran Piutang.....	43
4.2.2. Analisis Perputaran Kas	44
4.2.3. Analisis Likuiditas	45
4.2.4. Analisis Perputaran Piutang dalam Meningkatkan Likuiditas.....	48
4.2.5. Analisis Perputaran Kas dalam Meningkatkan Likuiditas.....	49
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
5.1. Kesimpulan	51

5.2. Saran 51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL I-1	Tabulasi Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan Likuiditas PT. Perkebunan IV (PERSERO) Medan Tahun 2014-2018	5
TABEL II-1	Penelitian Terdahulu	21
TABEL III-1	Jadwal Kegiatan Penelitian	28
TABEL IV-1	Perhitungan Perputaran Piutang.....	34
TABEL IV-2	Perhitungan Perputaran Kas.....	36
TABEL IV-3	Perhitungan Rasio Lancar	38
TABEL IV-4	Perhitungan Rasio Cepat.....	40
TABEL IV-5	Perhitungan Rasio Kas	42

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR II-1	Kerangka Berfikir	24
GAMBAR IV-1	Diagram Perputaran Piutang PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan tahun 2014-2018	35
GAMBAR IV-2	Diagram Perputaran Kas PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan tahun 2014-2018	37
GAMBAR IV-3	Diagram Rasio Lancar PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan tahun 2014-2018	39
GAMBAR IV-4	Diagram Rasio Cepat PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan tahun 2014-2018	41
GAMBAR IV-5	Diagram Rasio Kas PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan tahun 2014-2018	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan baik yang bergerak di bidang dagang maupun jasa di sektor manufaktur dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak terlepas dari tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal dan kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal diantara yaitu likuiditas. Menurut M. Fiza Alpi dan Baihaqi Ammy (2018, hal. 136) “Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo”. Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Masalah likuiditas merupakan salah satu masalah yang sangat penting dalam suatu perusahaan yang relatif sulit dipecahkan. Apabila likuiditas perusahaan tinggi, maka bagi kreditur tentu saja akan berdampak positif, tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, likuiditas yang tinggi menunjukkan kinerja yang kurang baik karena likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya saldo kas yang menganggur, persediaan yang relatif berlebihan, atau karena kebijakan kredit perusahaan yang tidak baik, sehingga mengakibatkan tingginya piutang usaha perusahaan.

Ada banyak ukuran yang dipakai untuk melihat kondisi likuiditas suatu perusahaan, antara lain dengan menggunakan rasio lancar. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar yang dimiliki

perusahaan tersebut. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus-menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kepada konsumen. Dengan adanya pengelolaan persediaan yang baik, maka perusahaan dapat segera mengubah persediaan yang tersimpan menjadi laba melalui penjualan yang kemudian bertransformasi menjadi kas atau piutang. Semakin tingginya tingkat perputaran persediaan menyebabkan perusahaan semakin cepat dalam melakukan penjualan barang dagang sehingga semakin cepat pula bagi perusahaan dalam memperoleh dana baik dalam bentuk uang tunai (kas) ataupun piutang. Besar kecilnya aktiva lancar tersebut nantinya akan turut mempengaruhi rasio lancarnya.

Secara umum, keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya seringkali didasarkan pada tingkat laba yang diperoleh. Akan tetapi, laba yang besar belum tentu menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Satu aktivitas utama perusahaan dalam pencapaian laba adalah penjualan.

Penjualan dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu, penjualan secara tunai dan penjualan secara kredit. Penjualan secara tunai dilakukan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran barang terlebih dahulu sebelum barang yang dipesan diserahkan oleh perusahaan kepada konsumen. Sedangkan penjualan secara kredit dilakukan dengan menyerahkan barang yang dipesan, dimana perusahaan hanya menerima sebagian yang dibayarkan dan sisanya diangsur sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Artinya penjualan secara kredit ini

akan menimbulkan piutang usaha yang merupakan jumlah yang terutang oleh pelanggan pada perusahaan akibat penjualan barang atau jasa. Untuk itu pengelolaan piutang memerlukan perencanaan yang matang, mulai dari penjualan kredit yang menimbulkan piutang sampai menjadi kas. Investasi yang terlalu besar dalam piutang dapat menimbulkan lambatnya perputaran piutang, sehingga semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan dan mengakibatkan semakin kecilnya kesempatan yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba.

Untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh, tidak hanya melihat dari besar kecilnya laba yang di peroleh, tetapi dapat dilihat dari perputaran piutang nya. Perputaran piutang adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas. Rasio perputaran piutang merupakan perbandingan antara penjualan dengan piutang rata-rata selama periode tertentu. Perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan, semakin baik pengelolaan piutangnya menandakan pengembalian laba yang baik.

Kas dan piutang memiliki pengaruh yang tinggi terhadap laba sehingga perlu penanganan yang efisien. Tujuan dari kas adalah untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari kas yang telah diinvestasikan pada aktiva.

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan berarti besar kemungkinan akan semakin rendah perputarannya. Hal ini mencerminkan adanya over investment dalam kas, begitu pula sebaliknya.

Dalam penelitian ini penulis memilih PT Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan sebagai objek penelitian. PT Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang usaha agroindustri. PTPN IV mengusahakan perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan teh yang mencakup pengolahan areal dan tanaman, kebun bibit dan pemeliharaan tanaman menghasilkan, pengolahan komoditas menjadi bahan baku berbagai industri, pemasaran komoditas yang dihasilkan dan kegiatan pendukung lainnya. Berdasarkan sumber data yang diperoleh dari laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan periode 2014-2018, dapat dilihat bagaimana perputaran piutang, perputaran kas, dan likuiditas dari tabulasi berikut :

Tabel I-1
Tabulasi Perputaran Piutang, Perputaran kas, dan Likuiditas pada PT
Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan Tahun 2014-2018

Tahun	Perputaran Piutang	Standar Perputaran Piutang	Perputaran Kas	Standar Perputaran Kas
2014	1.533,95 kali	15 kali	4,42 kali	10 kali
2015	1.318,09 kali	15 kali	4 kali	10 kali
2016	1.511,87 kali	15 kali	5,16 kali	10 kali
2017	2.740,19 kali	15 kali	5,61 kali	10 kali
2018	36,84 kali	15 kali	10,09	10 kali

Tahun	Likuiditas					
	Rasio Lancar	Standar Rasio Lancar	Rasio Cepat	Standar Rasio Cepat	Rasio Kas	Standar Rasio Kas
2014	106,01 %	200 %	88,67 %	150 %	83,05 %	50 %
2015	86,64 %	200 %	70,83 %	150 %	52,92 %	50 %
2016	116,83 %	200 %	98,13 %	150 %	69,08 %	50 %
2017	102,36 %	200 %	76,12 %	150 %	35,45 %	50 %
2018	115,05 %	200 %	85,61 %	150 %	13,29 %	50 %

(Sumber : Bagian Akuntansi PT Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan)

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2018 Perputaran Piutang mengalami penurunan, yaitu sebesar 36,84 kali. Menurut Jumingan (2015, hal. 127) “Perputaran Piutang menurun apabila penjualannya turun tetapi piutang meningkat, turunnya piutang tidak sebanyak turunnya

penjualan, naiknya penjualan tidak sebanyak naiknya piutang, penjualan turun tetapi piutang tetap, atau piutang naik tetapi penjualan tetap”. Perputaran Kas pada tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu sebesar 10,09 kali. Dikutip dari jurnal Komang Dewi Susanti (2016, hal. 3) Menurut Riyanto (2008) “Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar”. Rasio lancar di tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 115,05 %. Menurut Jumingan (2015, hal. 124) “Rasio lancar yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya yang berlebihan. Rasio lancar yang tinggi tersebut memang baik dari sudut pandangan kreditur, tetapi dari sudut pandangan pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak didayagunakan dengan efektif. Sebaliknya rasio lancar yang rendah relatif lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif”. Rasio cepat pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 85,61 %. Menurut Kasmir (2012, hal. 138) “Jika Rasio perusahaan diatas rata-rata industri maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Sebaliknya jika rasio perusahaan dibawah rata-rata industri maka keadaan perusahaan lebih buruk dari perusahaan lain”. Rasio kas di tahun 2018 mengalami penurunan yaitu sebesar 13,29%. Menurut Kasmir (2012, hal. 140) “Jika rasio kas perusahaan diatas rata-rata industri maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Namun, kondisi rasio kas terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau tidak atau belum digunakan secara optimal. Sebaliknya apabila rasio kas dibawah rata-rata industri, kondisi kurang baik

ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya”.

Dari tabulasi di atas juga dapat diketahui bahwa pada tahun 2016-2017 perputaran piutang dan perputaran kas mengalami peningkatan namun tingkat likuiditasnya menurun. Perputaran piutang meningkat dari 1.511,87 kali menjadi 2.740,19 kali dan perputaran kas meningkat dari 5,16 kali menjadi 5,61 kali tetapi likuiditas mengalami penurunan. Rasio lancar menurun dari 116,83 % menjadi 102,36 %, rasio cepat menurun dari 98,13 % menjadi 76,12 %, dan rasio kas menurun dari 69,08 % menjadi 35,45 %.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas, maka penulis tertarik untuk membahas dengan judul penelitian ini, yaitu : **“Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Kas dalam meningkatkan Likuiditas pada PT Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perputaran Piutang mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2018.
2. Perputaran Kas mengalami penurunan pada tahun 2015.
3. Likuiditas mengalami fluktuasi setiap tahunnya.
4. Untuk tahun 2016 sampai 2017 perputaran piutang dan perputaran kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan meningkat, tetapi likuiditas menurun.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah yang menyebabkan perputaran piutang mengalami penurunan di tahun 2015 dan 2018 pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan ?
2. Apakah yang menyebabkan perputaran kas mengalami penurunan di tahun 2015 pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan ?
3. Apakah yang menyebabkan likuiditas mengalami fluktuasi setiap tahunnya pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan ?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis penyebab menurunnya perputaran piutang tahun 2015 dan 2018.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis penyebab menurunnya perputaran kas tahun 2015.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis penyebab menurunnya rasio likuiditas setiap tahunnya.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis penyebab menurunnya rasio likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO)

Medan tetapi perputaran piutang dan perputaran kas nya meningkat pada tahun 2016-2017.

1.4.2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peneliti, Dapat menambah dan mengembangkan wawasan peneliti khususnya tentang perputaran modal kerja terutama perputaran piutang dan perputaran kas terhadap likuiditas.
- b. Bagi Perusahaan, Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan masukan dan pertimbangan yang dapat digunakan sebagai kebijakan mengenai keputusan yang akan diambil oleh pihak perusahaan dalam mengelola modal kerja secara efisien.
- c. Bagi Universitas, Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan analisis perputaran piutang dan perputaran kas terhadap likuiditas perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Uraian Teoritis

2.1.1. Rasio Likuiditas

2.1.1.1. Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo. Istilah Likuiditas merupakan salah satu istilah ekonomi yang sering digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan ataupun kekayaan sebuah organisasi perusahaan. Tingkat Likuiditas sebuah organisasi perusahaan biasanya dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengambil keputusan orang-orang yang berkaitan dengan perusahaan. Beberapa pihak yang biasanya terkait dengan tingkat likuiditas suatu perusahaan yaitu pemegang saham, penyuplai bahan baku, manajemen perusahaan, kreditor, konsumen, pemerintah, lembaga asuransi dan lembaga keuangan.

Semakin tinggi tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan, maka semakin buruk lah kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi biasanya lebih berpeluang mendapatkan berbagai macam dukungan

dari pihak-pihak luar seperti lembaga keuangan, kreditur, dan juga pemasok bahan baku.

Dikutip dari Jurnal Eka Astuti (2013-2014, hal. 3) Menurut Weston (2012)

“Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo”.

Dikutip dari Jurnal Saputri, dkk. (2018, hal. 4) Menurut Hanafi dan Halim (2009)

“Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas dari sebuah perusahaan biasanya dijadikan sebagai salah satu indikator untuk pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tersebut, sebab semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka bisa diartikan bahwa kesehatan perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik. Dan sebaliknya jika tingkat likuiditas perusahaan itu rendah maka kesehatan atau kinerjanya juga buruk”.

Dikutip dari Jurnal Saputri, dkk. (2018, hal. 4) Menurut syafri Hani (2015)

“Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang jatuh tempo. Secara spesifik, likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi hutang yang jatuh tempo”.

Menurut Hafsa (2017, hal. 5)

“Rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo, sehingga kondisi suatu perusahaan yang likuid dapat diketahui dengan melihat kemampuan mempertahankan jumlah aktiva lancar yang harus lebih besar jika dibandingkan dengan kewajiban lancarnya untuk memenuhi kewajiban”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada waktunya sehingga kondisi suatu perusahaan yang likuid dapat diketahui

dengan melihat kemampuan perusahaan dalam mempertahankan jumlah aset lancar yang harus lebih besar daripada kewajiban lancarnya.

2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan bagi perusahaan. Pihak yang berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Oleh karena itu perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan namun juga pihak luar perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 132)

“tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera jatuh tempo pada saat ditagih, untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan, untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan, untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan, sebagai alat perancangan kedepan terutama yang berkaitan dengan kas dan hutang, untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang, untuk melihat posisi dan kondisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode, untuk melihat kelemahan perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan kewajiban lancar, serta menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya”.

2.1.1.3. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012, hal 134) jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada

saat ditagih secara keseluruhan, dengan kata lain seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban lancar yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan.

Berikut rumus untuk mencari rasio lancar adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan, artinya nilai persediaan kita abaikan dengan cara dikurangi dari nilai total aset lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lama untuk di uangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aset lancar lainnya. Berikut rumus untuk mencari rasio cepat adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Kas} + \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk

membayar utang-utang jangka pendeknya. Berikut rumus mencari rasio kas adalah sebagai berikut :

$$Rasio\ Kas = \frac{Kas + Setara\ Kas}{Kewajiban\ Lancar} \times 100\%$$

2.1.1.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang segera dibayar. Menurut Syafrida Hani (2015, hal. 121) menyatakan bahwa : “Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah unsur pembentuk likuiditas itu sendiri yakni bagian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kas, dan arus kas operasi, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*), keragaman arus kas operasi, rasio utang atau struktur utang”.

Secara umum, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas adalah sebagai berikut :

- 1) Tingkat likuiditas akan naik jika :
 - a) Aset lancar naik dan piutang tetap.
 - b) Aset lancar naik dan kewajiban lancar naik dengan persentase lebih kecil.
 - c) Aset lancar turun dan kewajiban lancar turun dengan persentase lebih besar.
 - d) Aset lancar naik dan kewajiban lancar turun.
- 2) Tingkat likuiditas akan turun jika :
 - a) Aset lancar naik dan kewajiban lancar naik dengan persentase yang lebih besar.

- b) Aset lancar naik dan kewajiban lancar naik dengan persentase yang lebih kecil.
 - c) Aset lancar turun dan kewajiban lancar turun dengan besar.
 - d) Aset lancar tetap dan kewajiban lancar turun.
- 3) Tingkat likuiditas akan tetap jika :
- a) Aset lancar dan kewajiban lancar tetap.
 - b) Aset lancar dan kewajiban lancar naik dan turun dengan persentase yang sama.

2.1.2. Perputaran Piutang

2.1.2.1. Pengertian Perputaran Piutang

Piutang merupakan bagian dari pos aktiva lancar yang harus diperhatikan perputarannya. Perputaran piutang merupakan hal yang penting agar kelangsungan perusahaan dapat dipertahankan. Hal ini terkait dengan piutang sebagai proporsi dari aktiva lancar yang digunakan untuk menutupi utang (kewajiban jangka pendek), oleh karena itu tingkat perputaran harus sangat diperhatikan untuk mempertahankan tingkat likuiditas perusahaan. Tingkat perputaran piutang sebagai alat ukur proses konversi piutang menjadi kas yang akan digunakan sebagai alat bayar hutang lancarnya.

Dikutip dari Jurnal Saputri, dkk. (2018, hal. 2) Menurut Kasmir (2012)

“Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode”.

Dikutip dari Jurnal Komang Dewi Susanti (2016, hal. 3) Menurut Riyanto (2008) dan Munawir (2007)

“Perputaran piutang merupakan rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas”.

Dikutip dari Skripsi Novy Arianty Liana Edward (2017, hal 10) Menurut Wati Aris Astuti (2012)

“Perputaran Piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang adalah ukuran yang digunakan perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menagih piutang yang berputar dalam satu periode.

2.1.2.2. Manfaat Perputaran Piutang

Secara umum, manfaat perputaran piutang adalah :

- 1) Upaya meningkatkan omset penjualan perusahaan.
- 2) Meningkatkan keuntungan perusahaan.
- 3) Meningkatkan hubungan dagang antara perusahaan dengan pelanggan.
- 4) Manfaat keuntungan berupa selisih bunga modal pinjaman yang harus dibayarkan kepada bank sebagai sumber dana pembelanjaan piutang.

2.1.2.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perputaran Piutang

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran piutang adalah sebagai berikut :

1) Volume Penjualan Kredit

Semakin besar volume penjualan kredit dari keseluruhan penjualan akan memperbesar jumlah investasi dalam piutang.

2) Syarat Pembayaran Penjualan Kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat. Syarat pembayaran yang ketat misalnya, bentuk batas waktu pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.

3) Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. Semakin tinggi batas maksimal yang ditetapkan baik masing-masing langganan berarti semakin besar juga dana yang diinvestasikan dalam piutang dan begitu pula sebaliknya.

4) Kebijakan dalam Mengumpulkan Piutang

Perusahaan yang menjalankan kebijaksanaan secara aktif, maka perusahaan harus mengeluarkan uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang, tetapi dengan menggunakan cara ini maka piutang akan lebih memperkecil jumlah piutang perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan menggunakan kebijakan secara pasif, maka pengumpulan piutang akan lebih lama sehingga jumlah piutang perusahaan akan lebih besar.

5) Kebiasaan Membayar dari Pelanggan

Kebiasaan para langganan untuk membayar dalam periode *Cash Discount* akan mengakibatkan jumlah piutang lebih kecil, sedangkan langganan yang membayar periode setelah *Cash Discount* akan mengakibatkan jumlah piutang lebih besar karena jumlah dana yang tertanam dalam piutang lebih lama untuk menjadi kas.

2.1.3. Perputaran Kas

2.1.3.1. Pengertian Perputaran Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid, dimana dapat dipakai sebagai alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode.

Dikutip dari Jurnal Saputri, dkk (2018, hal. 5) Menurut Riyanto (2011)

“Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan”.

Dikutip dari Jurnal Komang Dwi Susanti (2016, hal. 2) Menurut Menuh (2008)

“Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya”.

Dikutip dari Jurnal Komang Dwi Susanti (2016, hal. 3) Menurut Sutrisno (2009)

“Perputaran kas merupakan sejumlah kas yang berputar dalam periode satu tahun. Makin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya”.

Dari beberapa Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran kas adalah berputarnya kas menjadi kas kembali dalam jangka waktu satu tahun yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya.

2.1.3.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perputaran Kas

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran kas adalah sebagai berikut :

1) Berkurang dan bertambahnya aktiva lancar selain kas

Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas, hal ini dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan itu. Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang, dan pembelian barang membutuhkan dana.

2) Berkurang dan bertambahnya aktiva tetap

Berkurangnya aktiva tetap berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana dan menambah kas perusahaan. Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi karena adanya

pembelian aktiva tetap dengan menggunakan kas. Penggunaan kas tersebut mengurangi jumlah kas perusahaan.

3) Bertambah dan berkurangnya setiap jenis hutang

Bertambahnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang berarti adanya tambahan kas yang diterima oleh perusahaan.

Berkurangnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya dengan menggunakan kas sehingga mengurangi jumlah kas.

4) Bertambahnya modal

Bertambahnya modal dapat menambah kas misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham baru. Berkurangnya modal dengan menggunakan kas dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan sehingga jumlah kas berkurang.

5) Adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan

Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan yang bersangkutan sehingga penerimaan kas perusahaan pun bertambah. Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan memerlukan kas untuk menutup kerugian. Dengan kata lain, pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang.

2.1.4. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis mereferensikan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut :

Tabel II-1
Penelitian Terdahulu

Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber Penelitian
Komang Dewi Susanti (2016)	Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomis pada Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja	Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Rentabilitas Ekonomis	Ada nya pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap rentabilitas pada koperasi.	Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE), Vol. 7, No. 2
Rifki Adiningtyas Saputri, Rita Andini, Ari Pranaditya (2018)	Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan dengan Tingkat Pertumbuhan Penjualan sebagai Variabel Moderating	Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Likuiditas, Pertumbuha n Penjualan	Tingkat Pertumbuhan penjualan tidak memoderasi pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas perusahaan	Journal Of Accounting
Eka Astuti	Pengaruh Perputaran	Perputaran	Terdapat	Jurnal Studia

(2013-2014)	Piutang dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas	Piutang, Perputaran Kas, Likuiditas	pengaruh langsung secara simultan perputaran piutang dan perputaran kas terhadap likuiditas	Akuntansi dan Bisnis, Vol. 1, No. 1
Eka Ayu Rahayu, Joni Susilowibowo (2014)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur	Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Profitabilitas	Perputaran kas, Perputaran piutang, dan Perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas	Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 2, No. 4
Ari Bramasto (2010)	Analisis Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang kaitannya Terhadap Return On Assets pada PT. Pos Indonesia (PERSERO) Bandung	Aktiva Tetap, Perputaran Piutang, Profitabilitas, Return On Assets (ROA)	Perputaran Aktiva Tetap dan perputaran Piutang secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada PT. POS Indonesia	Majalah Ilmiah UNIKOM, Vol. 9, No. 2

2.2. Kerangka Berfikir

Menurut Jumingan (2011, hal. 4) “ Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan”. Laporan keuangan yang disusun guna memberikan informasi kepada berbagai pihak diantaranya adalah Neraca dan Laporan Laba Rugi.

Peningkatan penjualan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan, menyebabkan volume piutang dan kas meningkat. Dengan meningkatnya volume piutang dan kas maka perputaran piutang dan perputaran kas juga meningkat. Perputaran piutang dan perputaran kas yang tinggi menyebabkan tingkat likuiditas yang dicapai perusahaan dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, perputaran piutang dan perputaran kas akan memengaruhi likuiditas.

Tingkat perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya untuk mengelola piutang menjadi kas. Hal ini berarti pengelola piutang menjadi penting untuk kelangsungan hidup perusahaan, karena apabila dana perusahaan tertanam dalam bentuk piutang maka perusahaan tidak dapat lagi memutar dana tersebut untuk kegiatan lainnya. Secara tidak langsung piutang dapat meningkatkan likuiditas, seberapa besar perusahaan dapat mengubah piutang menjadi kas dalam satu periode maka likuiditasnya juga meningkat.

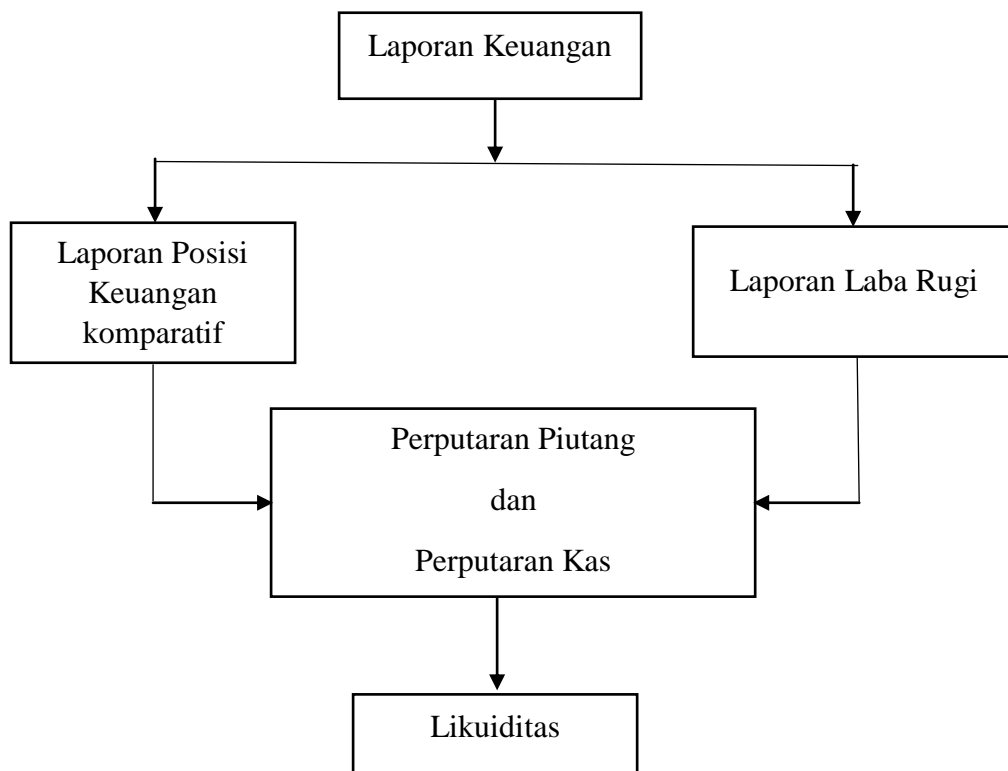
Tingkat perputaran kas adalah perputaran dari sejumlah modal kerja yang tersimpan dalam kas dan juga bank dalam satu periode. Tingkat perputaran piutang kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aset lancar menjadi kas melalui penjualan. Artinya dengan tingkat perputaran kas ini investor atau pun kreditor ingin tau sebesar apa penjualan yang bisa dihasilkan dari rata-rata yang dimiliki perusahaan. Makin tinggi tingkat perputaran kas nya maka akan menunjukkan tingginya volume penjualan perusahaan. Maka secara tidak

langsung kas dapat meningkatkan likuiditas, seberapa cepat perubahan aset lancar menjadi kas melalui penjualan dalam satu periode maka likuiditasnya juga meningkat.

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil atau tidak suatu perusahaan dalam memperoleh laba yang optimal. Menurut Kasmir (2012, hal. 130) “Rasio likuiditas dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan”. Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Dikutip dari Jurnal Saputri, dkk. (2018, hal. 4) Menurut Hanafi dan Halim (2009) “Lperusahaan tersebut dalam kondisi yang baik. Dan sebaliknya jika tingkat likuiditas perusahaan itu rendah maka kesehatan atau kinerjanya juga buruk”.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dilihat gambaran kerangka berfikirnya adalah sebagai berikut :



Gambar II-1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Yaitu pendekatan dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa, serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkannya dengan pengetahuan teknis (data sekunder) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian pengambilan kesimpulan.

3.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dilakukan bertujuan untuk melihat sejauh mana variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain yang berdasarkan keeratan hubungan dan juga mempermudah pemahaman dalam penelitian ini.

Untuk mengarahkan penelitian ini penulis mengambil definisi operasional variabel penelitian yaitu :

1. Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Perputaran piutang merupakan perbandingan antara total penjualan kredit dengan piutang rata-rata. Rumus perputaran piutang adalah :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

2. Perputaran Kas

Perputaran kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Rumus perputaran kas adalah

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

$$\text{Rata-rata Kas} = \frac{\text{Kas Awal} + \text{Kas Akhir}}{2}$$

3. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar suatu perusahaan. Rumus rasio lancar adalah :

$$Rasio Lancar = \frac{Aset Lancar}{Utang Lancar} \times 100 \%$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk menutupi utang lancarnya. Rasio cepat merupakan perbandingan antara aktiva lancar ditambah persediaan dengan utang lancar. Rumus rasio cepat adalah :

$$Rasio Cepat = \frac{Aset Lancar - Persediaan}{Utang Lancar} \times 100 \%$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan total kas dan setara kas perusahaan dengan kewajiban lancar.

Rumus rasio kas adalah :

$$Rasio Kas = \frac{Kas dan Setara Kas}{Utang Lancar} \times 100 \%$$

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan yang beralamat di Jalan. Letjen Suprpto No.2 Medan.

3.3.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan penulis yakni mulai dilaksanakan pada bulan Februari 2019 s/d Oktober 2019. Dengan perincian jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut :

Tabel III-1
Jadwal Kegiatan Penelitian

Kegiatan	2019																			
	Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Riset Pendahuluan	■	■	■																	
Pengajuan Judul				■																
Penyusunan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■								
Bimbingan Proposal											■	■								
Seminar Proposal													■	■						
Penulisan Skripsi														■	■	■	■	■		
Bimbingan Skripsi																	■	■	■	
Sidang Meja Hijau																				■

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kuantitatif yaitu data yang dapat dihitung menggunakan angka, yang datanya diperoleh langsung dari perusahaan berupa dokumen laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan Komparatif dan Laporan Laba Rugi tahun 2014 hingga tahun 2018.

3.4.2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, keseluruhan data keseluruhan data merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen perusahaan dan laporan-laporan lainnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini yang meliputi data laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan komparatif dan laporan laba rugi selama 5 tahun.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis dan mempelajari dokumen-dokumen tentang perusahaan melalui pengumpulan informasi dan wawancara yang bersumber dari laporan keuangan dan narasumber bagi akuntansi pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu pendekatan akuntansi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan data, menginterpretasikan data serta menganalisis data sehingga memberikan informasi dan gambaran tentang variabel yang diteliti. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan penulis dalam menganalisis data yaitu :

1. Mengumpulkan data berupa laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan selama 5 tahun.
2. Menghitung seberapa besar perputaran piutang, perputaran kas, dan tingkat likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan.

3. Menganalisis seberapa besar perputaran piutang, perputaran kas, dan tingkat likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan.
4. Membuat kesimpulan dengan cara menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan pada penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara IV atau disingkat PTPN IV adalah sebuah anak perusahaan perseroan BUMN yang berkantor pusat di Medan, Sumatera Utara. PTPN IV bergerak di bidang agrobisnis dan agorindustri, antara lain pembudidayaan tanaman, pengolahan dan penjualan produk kelapa sawit dan teh.

Secara kronologis riwayat PT Perkebunan Nusantara IV (Persero), dapat disajikan sebagai berikut :

a. Tahun 1959, Tahap Nasionalisasi

Perusahaan-perusahaan swasta asing (Belanda) seperti NV HVA (*Namblodse Venotschaaf Handels Vereeniging Amsterdam*) dan NV RCMA (*Namblodse Venotschaaf Rubber Cultuur Maatschappij Amsterdam*) pada tahun 1959 dinasionalisasi oleh Pemerintah RI dan kemudian dilebur menjadi Perusahaan Milik Pemerintah atas dasar Peraturan Pemerintah (PP) No. 19.

b. Tahun 1967, Tahap Regrouping I

Pada tahun 1967 – 1968 selanjutnya Pemerintah melakukan *regrouping* akan menjadi Perusahaan Perkebunan Negara (PPN) Aneka Tanaman PPN Karet.

c. Tahun 1968, Tahap Perubahan menjadi Perusahaan Negara Perkebunan (PNP)

Dengan Kepres. No. 144 tahun 1968, Perusahaan Perkebunan Negara (PPN) yang ada di Sumut dan Aceh di *regrouping* ulang menjadi PNP I s.d. IX

d. Tahun 1971, Tahap Perubahan menjadi Perusahaan Perseroan

Dengan dasar Peraturan Pemerintah tahun 1971 dan tahun 1972, Perusahaan Negara Perkebunan (PNP) dialihkan menjadi Perusahaan Terbatas Persero dengan nama resmi PT Perkebunan I s.d. IX (Persero). Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan VI didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1971, Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan VII didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1971 dan Perusahaan Perseroan (Persero) dan PT Perkebunan VIII didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 1972.

e. Tahun 1996, Tahap Peleburan menjadi PTPN

Berdasarkan Peraturan Pemerintah pada tahun 1996, semua PTP yang ada di Indonesia di-*regrouping* kembali dan dilebur menjadi PTPN I s.d. XIV dan PT. Perkebunan Nusantara IV dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1996 tanggal 14 Pebruari 1996 tentang Peleburan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan VI, Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan VII dan Perusahaan Perseroan

(Persero). PT Perkebunan VIII menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Perkebunan Nusantara IV.

4.1.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

4.1.1.2.1. Visi PT. Perkebunan Nusantara IV

PT Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) “Menjadi Perusahaan Agro Industri yang Unggul dan Berkelanjutan”.

4.1.1.2.2. Misi PT. Perkebunan Nusantara IV

Adapun yang menjadi misi perusahaan adalah:

- a) Menjalankan usaha dengan prinsip-prinsip usaha terbaik, inovatif, dan berdaya saing tinggi.
- b) Menyelenggarakan usaha agroindustri berbasis kelapa sawit, teh, dan karet.
- c) Mengintegrasikan usaha agroindustri hulu, hilir dan produk baru, pendukung agroindustri dan pendayagunaan aset dengan preferensi pada teknologi terkini yang teruji (proven) dan berwawasan lingkungan.

Untuk mencapai visi misi tersebut, diperlukan suatu perencanaan jangka panjang (*corporate plan*) yang akan menjadi pedoman manajemen dalam menjalankan keputusan jangka panjang yang berkelanjutan dengan memperhatikan potensi kompetensi inti yang dimiliki PTPN IV yaitu sebagai produsen energi baru berbahan baku mikrohidro dan biomassa/biogas. Penyusunan rencana jangka panjang adalah bagian dari upaya yang konsisten dalam pelaksanaan dan pencapaian tata kelola perusahaan (*good corporate governance/GCG*).

Visi dan Misi tersebut telah mendapat persetujuan dari Direksi dan Dewan Komisaris yang dituangkan dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan 2015 – 2019 pada tanggal 3 November 2014.

4.1.2. Deskripsi Data

4.1.2.1. Perputaran Piutang

Berdasarkan data laporan posisi keuangan komparatif dan laporan laba rugi dari PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan dapat diketahui besarnya perputaran piutang perusahaan. Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Berikut rumus perputaran piutang adalah :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

Berikut tabel perhitungan perputaran piutang pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan adalah sebagai berikut :

Tabel IV-1
Perhitungan Perputaran Piutang

Tahun	Penjualan	Rata-rata Piutang	Perputaran Piutang
2014	6.213.939.790	4.050.940,5	1.533,95 kali
2015	5.070.056.235	3.846.528,5	1.318,09 kali
2016	5.477.892.039	3.623.255	1.511,87 kali
2017	5.370.238.598	1.959.802	2.740,19 kali
2018	4.915.611.190	133.443.108	36,84 kali

(Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan perputaran piutang pada tahun 2018 sebesar 36,84 kali. hal ini disebabkan karena volume penjualan perusahaan ditahun tersebut mengalami penurunan dan meningkatnya jumlah rata-rata piutang. Menurun nya volume penjualan terjadi karena masih adanya dana yang tertanam sehingga mempengaruhi nilai piutang usaha perusahaan. Sementara peningkatan rata-rata piutang terjadi karena nilai piutang usaha berbanding lurus dengan rata-rata piutang.

Berikut adalah diagram tabulasi perputaran piutang dari tahun 2014-2018 PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan :



Gambar IV-1
Diagram Perputaran Piutang PT. Perkebunan Nusantara IV
(PERSERO) Medan tahun 2014-2018

4.1.2.2. Perputaran Kas

Berdasarkan data laporan posisi keuangan komparatif dan laporan laba rugi dari PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan dapat diketahui besarnya perputaran kas perusahaan. Perputaran kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Berikut rumus perputaran kas adalah :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

$$\text{Rata-rata Perputaran Kas} = \frac{\text{Kas Awal} + \text{Kas Akhir}}{2}$$

Berikut tabel perhitungan perputaran piutang pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan adalah sebagai berikut :

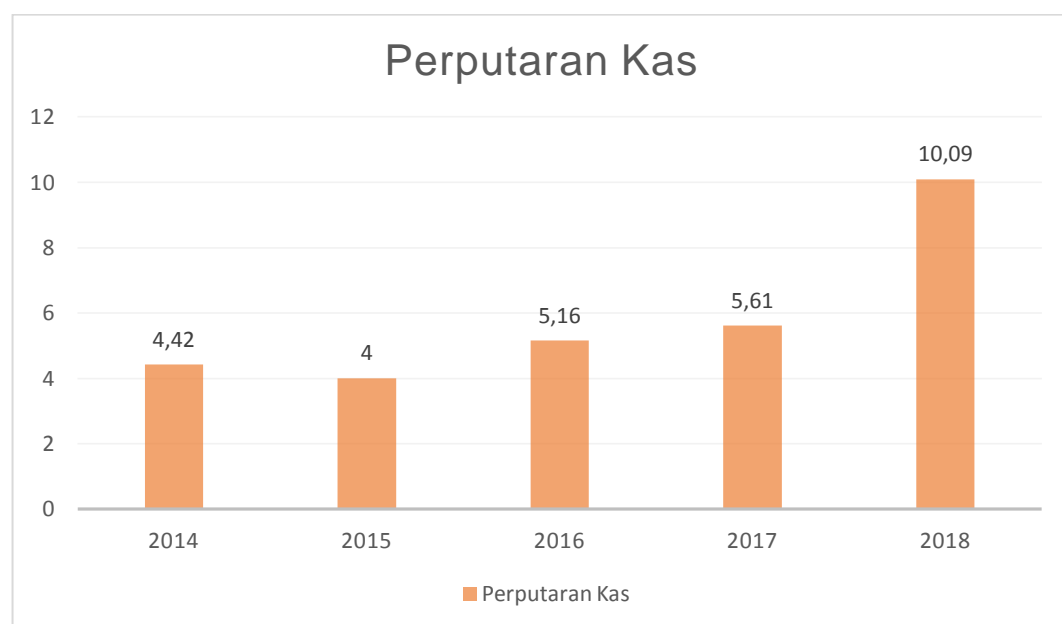
Tabel IV-2
Perhitungan Perputaran Kas

Tahun	Penjualan	Rata-rata Kas	Perputaran Kas
2014	6.213.939.790	1.407.052.707,5	4,42 kali
2015	5.070.056.235	1.268.051.708,5	4 kali
2016	5.477.892.039	1.060.573.482	5,16 kali
2017	5.370.238.598	956.867.780	5,61 kali
2018	4.915.611.190	487.149.099,5	10,09 kali

(Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan perputaran kas pada tahun 2018 yaitu sebesar 10,09 kali. Hal ini disebabkan karena menurunnya penjualan dan rata-rata kas perusahaan juga menurun. Menurunnya penjualan disebabkan karena volume penjualan yang menurun yang mengakibatkan piutang juga ikut menurun. Sedangkan menurunnya kas disebabkan karena meningkatnya modal kerja persediaan. Dilihat dari laporan posisi keuangan komparatif persediaan pada PT. Perkebunan nusantara IV (PERSERO) Medan meningkat yang dapat mempengaruhi kas. Jika persediaan meningkat maka perusahaan harus menggunakan kas nya untuk membeli tambahan persediaan.

Berikut adalah diagram tabulasi perputaran kas dari tahun 2014-2018 PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan :



Gambar IV-2
Diagram Perputaran Kas PT. Perkebunan Nusantara IV
(PERSERO) Medan tahun 2014-2018

4.1.2.3. Likuiditas

4.1.2.3.1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Berikut rumus rasio lancar :

$$Rasio Lancar = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berikut tabel perhitungan rasio lancar pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan tahun 2014-2018 :

Tabel IV-3

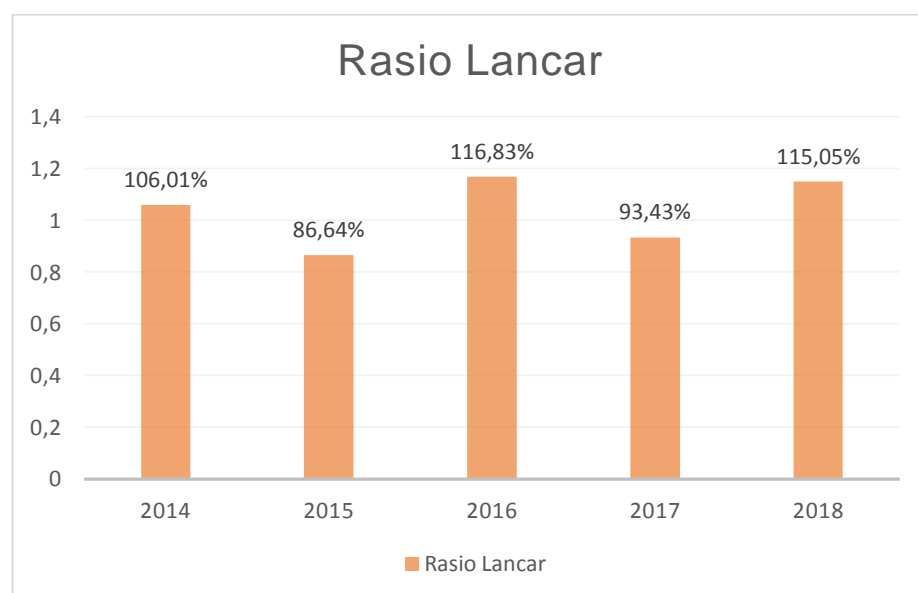
Perhitungan Rasio Lancar

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar
2014	2.046.263.124	1.930.271.964	106,01 %
2015	1.527.527.055	1.763.152.636	86,64 %
2016	2.009.640.613	1.720.081.492	116,83 %
2017	1.912.220.593	2.046.674.606	93,43 %
2018	2.152.784.733	1.871.141.171	115,05 %

(Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan rasio lancar pada tahun 2018 yaitu sebesar 115,05 %. Hal ini disebabkan karena meningkatnya aset lancar dan menurunnya hutang lancar. Menurut Jumingan (2015, hal. 124) “Rasio lancar yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya yang berlebihan. Rasio lancar yang tinggi memang baik bagi kreditur, namun dari sudut pandang pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak didayagunakan dengan efektif”.

Berikut adalah diagram tabulasi rasio lancar dari tahun 2014-2018 PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan :



Gambar IV-3
Diagram Rasio Lancar PT. Perkebunan Nusantara IV
(PERSERO) Medan tahun 2014-2018

4.1.2.3.2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk menutupi utang lancarnya. Berikut rumus rasio cepat :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berikut tabel perhitungan rasio cepat pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan tahun 2014-2018 :

Tabel IV-4
Perhitungan Rasio Cepat

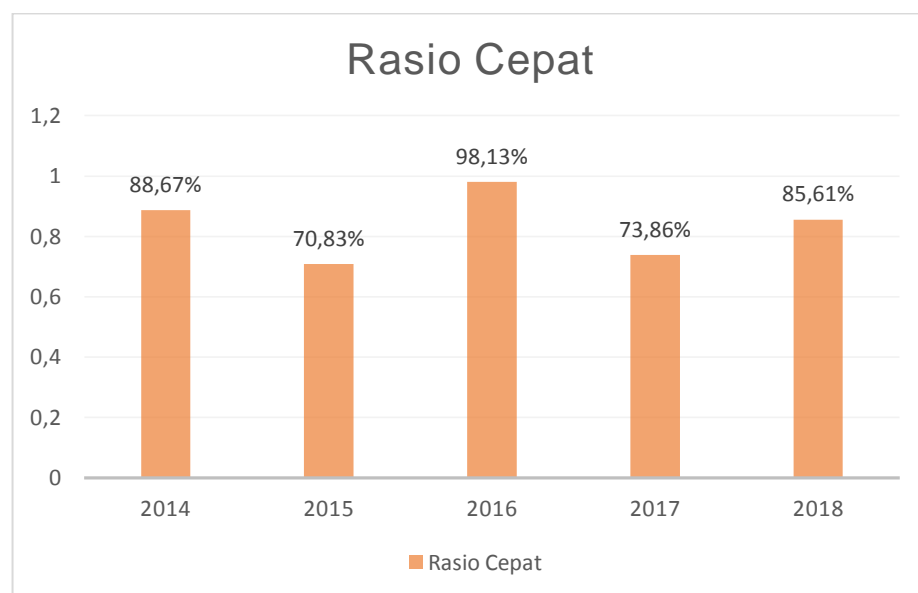
Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Rasio Cepat
2014	2.046.263.124	334.669.703	1.930.271.964	88,67 %
2015	1.527.527.055	278.672.386	1.763.152.636	70,83 %
2016	2.009.640.613	321.699.381	1.720.081.492	98,13 %
2017	1.912.220.593	400.646.212	2.046.674.606	73,86 %
2018	2.152.784.733	550.960.810	1.871.141.171	85,61 %

(Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan rasio cepat pada tahun 2018 yaitu sebesar 85,61 %. Hal ini disebabkan

karena meningkatnya aset lancar dan menurunnya hutang lancar. Artinya PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan memiliki kinerja keuangan yang cukup untuk membayar utang-utang yang harus dibayar saat jatuh tempo.

Berikut adalah diagram tabulasi rasio cepat dari tahun 2014-2018 PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan :



Gambar IV-4
Diagram Rasio Cepat PT. Perkebunan Nusantara IV
(PERSERO) Medan tahun 2014-2018

4.1.2.3.3. Rasio Kas (*Ratio Cash*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas. Berikut rumus rasio kas :

$$Rasio\ Kas = \frac{Kas\ dan\ Setara\ Kas}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$$

Berikut tabel perhitungan rasio kas pada PT. Perkebunan
Nusantara IV (PERSERO) Medan tahun 2014-2018 :

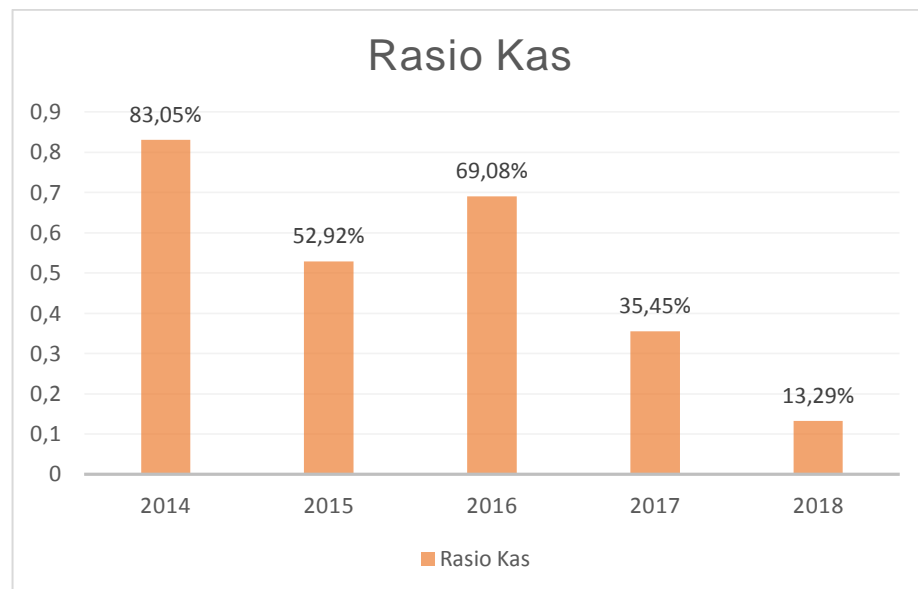
Tabel IV-5
Perhitungan Rasio Kas

Tahun	Kas dan Setara Kas	Hutang Lancar	Rasio Kas
2014	1.603.116.076	1.930.271.964	83,05 %
2015	932.987.341	1.763.152.636	52,92 %
2016	1.188.159.623	1.720.081.492	69,08 %
2017	725.575.937	2.046.674.606	34,45 %
2018	248.722.262	1.871.141.171	13,29 %

(Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan rasio kas pada tahun 2018 yaitu sebesar 13,29 %. Hal ini disebabkan karena menurunnya kas dan setara kas dan juga hutang lancar. Menurun nya kas disebabkan karena meningkatnya persediaan sedangkan menurunnya hutang lancar disebabkan karena kas menurun.

Berikut adalah diagram tabulasi rasio kas dari tahun 2014-2018 PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan :



Gambar IV-5
Diagram Rasio Kas PT. Perkebunan Nusantara IV
(PERSERO) Medan tahun 2014-2018

4.2. Pembahasan

4.2.1. Analisis Perputaran Piutang

Berdasarkan hasil penelitian, pada tahun 2014 ke 2015 perputaran piutang pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan mengalami penurunan. Penurunan perputaran piutang tersebut disebabkan karena menurunnya volume penjualan dan menurunnya rata-rata piutang.

Menurut Kasmir (2012, hal. 176) “Semakin rendah perputaran piutang menunjukkan investasi yang ditanamkan dalam piutang semakin tinggi dan tentunya kondisi perusahaan semakin tidak baik dan sebaliknya”.

Pada tahun 2016 ke 2017 perputaran piutang pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan mengalami peningkatan. Peningkatan perputaran piutang tersebut disebabkan karena tingginya volume penjualan tidak diikuti dengan jumlah rata-rata piutang. Hal ini menunjukkan bahwa

modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk piutang semakin rendah dan kondisi perusahaan semakin baik. Menurut Kasmir (2012, hal. 176) “Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa kondisi perusahaan semakin baik”.

Namun, pada tahun 2018 perputaran piutang pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan Mengalami penurunan. Dimana menurunnya perputaran piutang pada tahun 2018 ini disebabkan oleh menurunnya penjualan tetapi rata-rata piutangnya meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa investasi yang ditanamkan dalam bentuk piutang semakin tinggi dan tentunya kondisi perusahaan ditahun 2018 ini tidak baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan belum mampu mengelola piutang menjadi kas secara efektif dan efisien sehingga kegiatan operasional perusahaan belum berjalan dengan baik.

4.2.2. Analisis Perputaran Kas

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan perputaran kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan terlihat bahwa pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar 4 kali. Penurunan ini disebabkan menurunnya volume penjualan dan menurunnya rata-rata kas.

Rasio perputaran kas yang rendah pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan disebabkan adanya kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat. Ini berarti perusahaan belum optimal dalam mengelola piutang menjadi kas. Hal ini menyebabkan perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit. Menurut Kasmir (2012, hal. 140) “Apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada

aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit”.

Berbeda dari tahun 2015, tahun 2018 perputaran kas PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan meningkat sebesar 10,09 kali. Menurut Kasmir (2012, hal. 140) “Apabila perputaran kas tinggi ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran kas pada PT.Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan kondisinya dikatakan baik karena kondisinya sama dengan rata-rata industri dan kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga kondisi perusahaan seperti ini dapat dipertahankan.

4.2.3. Analisis Likuiditas

4.2.3.1. Analisis Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Berdasarkan hasil penelitian, pada tahun 2015 dan tahun 2017 rasio lancar pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena besarnya jumlah hutang lancar perusahaan yang melebihi dari jumlah aset lancar perusahaan. Artinya perusahaan tidak mampu dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan tidak likuid.

Berbeda dengan tahun 2015 dan 2017, pada tahun 2018 rasio lancar perusahaan mengalami peningkatan. Namun belum tentu kondisi perusahaan baik. Menurut Jumingan (2015, hal. 124) “Rasio lancar

yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya yang berlebihan. Rasio lancar yang tinggi tersebut memang baik dari sudut pandang kreditur, tetapi dari sudut pandang pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak didayagunakan dengan efektif’.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio yang tinggi belum tentu baik bagi PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan. Dimana, peningkatan yang terlalu tinggi tersebut bisa menyebabkan adanya aset lancar yang menganggur. Oleh karena itu, PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan harus memperhatikan semua aset yang dimiliki supaya peningkatan setiap tahunnya lebih baik.

4.2.3.2. Analisis Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Berdasarkan hasil penelitian diatas, pada tahun 2015 dan tahun 2017 terjadi penurunan rasio cepat pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan. Hal ini disebabkan naiknya jumlah hutang lancar yang tidak diikuti dengan naiknya jumlah aset lancar dalam jumlah yang lebih besar. Kondisi ini menyebabkan perusahaan harus menjual persediaannya dengan harga relatif murah dari harga normal untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2012, hal. 138) “Jika rasio cepat perusahaan rendah, hal ini menyebabkan perusahaan harus menjual persediaannya untuk melunasi hutang lancar dengan harga dibawah harga pasar”.

Namun pada tahun 2018, rasio cepat pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan mengalami peningkatan yaitu sebesar 85,61 %. Hal ini disebabkan adanya penurunan hutang lancar dan peningkatan aset lancar. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki jumlah aset lancar yang tinggi sehingga tidak perlu untuk menjual persediaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan rasio cepat PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan dapat mempertahankan kondisi perusahaan secara efektif dan efisien.

4.2.3.3. Analisis Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Berdasarkan hasil penelitian, pada tahun 2018 rasio kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan mengalami penurunan secara drastis yaitu sebesar 13,29 %. Hal ini disebabkan adanya penurunan jumlah aset lancar yaitu terutama pada kas dan setara kas. Namun jumlah hutang lancar mengalami peningkatan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 140) “rasio kas yang terlalu tinggi tidak baik untuk perusahaan, karena ada dana yang menganggur atau yang tidak atau yang belum digunakan secara optimal. Sebaliknya apabila rasio kas rendah maka kondisi perusahaan kurang baik karena memerlukan waktu untuk menjual sebagian aset lancar lainnya dalam membayar kewajiban jangka pendeknya”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi perusahaan dengan rasio kas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan

kekurangan dana sehingga memerlukan waktu untuk menjual sebagian aset lancarnya agar mampu membayar kewajiban jangka pendek nya secara tepat waktu.

4.2.4. Analisis Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Likuiditas

Penjualan timbul karena adanya penjualan barang dagang secara kredit. Penjualan barang dagangan disamping dilaksanakan dengan tunai juga dilakukan dengan pembayaran kemudian untuk mempertinggi volume pendapatan. Posisi piutang perusahaan dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang.

Tingkat perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya untuk mengelola piutang menjadi kas. Hal ini berarti pengelolaan piutang menjadi penting untuk kelangsungan hidup perusahaan, karena apabila dana perusahaan tertanam dalam bentuk piutang maka perusahaan tidak dapat lagi memutar dana tersebut untuk kegiatan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian, pada tahun 2017 perputaran piutang PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan meningkat sebesar 2.740,19 kali. Hal tersebut berbanding terbalik dengan tingkat likuiditas. Pada tahun 2017 rasio lancar menurun sebesar 93,43 %, rasio cepat menurun sebesar 73,86 %, dan rasio kas menurun sebesar 35,45 %. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perputaran piutang namun tidak diikuti dengan tingkat likuiditas.

Peningkatan perputaran piutang pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan disebabkan oleh tingginya volume penjualan perusahaan yang tidak diikuti dengan jumlah rata-rata piutang. Hal ini

menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan pengelolaan piutang menjadi kas semakin efektif dan efisien.

Namun berbanding terbalik dengan likuiditas yang justru mengalami penurunan. Penurunan likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan ini dikarenakan meningkatnya hutang lancar yang tidak diikuti dengan aset lancar ataupun kas dan setara kas. Hal ini menyebabkan pihak perusahaan harus bekerja keras mendapatkan dana dengan menjual beberapa aset lancarnya agar mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penyebab peningkatan perputaran piutang tidak diikuti dengan peningkatan likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan disebabkan oleh pengelolaan aset lancar yang belum optimal sehingga belum mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu dan perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan.

4.2.5. Analisis Perputaran Kas Dalam Meningkatkan Likuiditas

Berdasarkan hasil penelitian, pada tahun 2017 perputaran kas PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan terjadi peningkatan sebesar 5,61 kali. Hal ini berbanding terbalik dengan tingkat likuiditas. Pada tahun 2017 rasio lancar menurun sebesar 93,43 %, rasio cepat menurun sebesar 73,86 %, dan rasio kas menurun sebesar 35,45 %. Hal ini menunjukkan peningkatan perputaran kas tidak diikuti dengan tingkat likuiditas.

Peningkatan perputaran kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan disebabkan oleh tingginya volume penjualan yang tidak diikuti dengan jumlah rata-rata kas. Hal ini menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihan (Kasmir, 2012 hal. 140).

Namun berbanding terbalik dengan likuiditas yang justru mengalami penurunan. Penurunan likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan ini dikarenakan meningkatnya hutang lancar yang tidak diikuti dengan aset lancar ataupun kas dan setara kas. Hal ini menyebabkan pihak perusahaan harus bekerja keras mendapatkan dana dengan menjual beberapa aset lancarnya agar mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan perputaran kas tidak diikuti dengan peningkatan likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan disebabkan oleh pengelolaan aset lancar ataupun dana kas yang kecil membuat perusahaan belum mampu melunasi kewajiban jangka pendek dan membayar tagihan secara tepat waktu dan masih perlunya upaya-upaya untuk meningkatkan likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di perusahaan dan analisis yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka untuk itu penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan serta memberikan beberapa saran berdasarkan hasil penelitian pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan.

Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk perputaran piutang perusahaan mengalami peningkatan dan tidak mampu dalam meningkatkan likuiditas perusahaan, terbukti dengan rasio likuiditas perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas mengalami penurunan. Sedangkan untuk perputaran kas perusahaan mengalami peningkatan dan tidak mampu meningkatkan likuiditas perusahaan, terbukti dengan rasio likuiditas perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas juga mengalami penurunan.
2. Penurunan rasio likuiditas PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan disebabkan oleh meningkatnya hutang lancar dan menurunnya aset lancar. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan aset lancarnya belum optimal sehingga perusahaan belum mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.

5.2. Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis akan mengemukakan saran, adapun sarannya adalah sebagai berikut :

1. Disarankan agar manajemen keuangan perusahaan mengelola dan memanfaatkan piutang yang telah diubah menjadi kas secara bijak. Agar peningkatan perputaran

piutang diikuti dengan peningkatan likuiditas sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

2. Disarankan agar manajemen keuangan perusahaan selalu menjaga tingkat perputaran piutang, perputaran kas, dan likuiditas perusahaan, juga mengurangi tingkat investasi terhadap aset lancar yang terlalu tinggi sehingga bijaksana dalam mengelola aset lancar dan hutang lancar agar kegiatan operasi berjalan dengan efektif dan efisien.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya menggunakan rasio keuangan lainnya sehingga penelitian pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan lebih bervariasi dan menambah referensi bagi peneliti-peneliti mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, Melani (2017). *Pengaruh Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada PT. Indofood Suka Makmur Tbk.* Skripsi S1, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan. Tidak Dipublikasikan.
- Eka Astuti (2013-2014). “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis*, STIE La Tansa Mashiro Rangkasbitung. Vol. 1 No. 1 2013-2014.
- Edward, Novy Arianty Liana (2017). *Analisis Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Rumah Sakit Umum Haji Medan.* Skripsi S1, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. Tidak Dipublikasikan.
- Hafsah (2017). “Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menganalisis Current Ratio, Quick Ratio, Return On Investment”. *Jurnal Ekonomikawan*. 2017
- Januri (2015). “Analisis Perputaran Piutang dalam Meningkatkan Modal Kerja Pada PT. Angkasa Pura II (PERSERO) Bandara Polonia Medan”. *Kumpulan Jurnal Dosen Umsu*. Vol. 3 No. 1 2015.
- Jumingan (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Komang Dewi Susanti (2016). “Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomis Pada Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja Tahun 2012-2015”. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Vol. 7 No. 2. 2016.
- Lestari, Arumi Puji Tri (2017). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Skripsi S1, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. Tidak Dipublikasikan.
- M. Firza Alfi dan Baihaqi Ammy (2018). “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan Otomotif dan Komponen”. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*. Vol. 2 No. 3 2018.
- Munawir (2014). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 4*. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Rahayu, dkk. (2014). “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Vol. 2 No. 4 Oktober 2014.
- Rahmat Hidayat (2018). “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Manajemen*, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Vol. 4 No. 2 Juli-Desember 2018.
- Saputri, dkk (2018). “Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan dengan Tingkat Pertumbuhan Penjualan sebagai Variabel

Moderating yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Journal Of Accounting*,
Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang.

Syafrida Hani (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. UMSU Press : Medan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Muhammad Fikriansyah Batubara
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 24 Februari 1998
NPM : 1505170434
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl.Manonga Napitupulu Simp. Matauli Kec. Pandan Kel. Sibuluan Baru
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Kode Pos : 22611
Nomer Telepon : 0821-6518-3698
Email : fikriansyahbatubara24@gmail.com

Riwayat pendidikan

SD : SD Negeri 158466 Sibuluan 1 B
(Juni 2002 – Juni 2009)
SMP : SMP Negeri 2 Pandan Nauli
(Juni 2009 – Juni 2012)
SMA : SMA Negeri 1 Matauli Pandan
(Juni 2012 – Juni 2015)
S1 (Strata 1) : Universitas muhammadiyah Sumatera Utara
(September 2015 – Oktober 2019)

LAMPIRAN PERHITUNGAN

Berikut perhitungan perputaran piutang pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan dari tahun 2014 sampai 2018 adalah sebagai berikut :

Perhitungan Rata-rata Piutang :

$$2014 = \frac{5.630.863+2.471.018}{2} = 4.050.940,5.$$

$$2015 = \frac{2.471.018+5.222.039}{2} = 3.846.528,5.$$

$$2016 = \frac{5.222.039+2.024.471}{2} = 3.623.255.$$

$$2017 = \frac{2.024.471+1.895.133}{2} = 1.959.802.$$

$$2018 = \frac{1.895.133+274.991.083}{2} = 133.443.108.$$

Perhitungan Perputaran Piutang :

$$2014 = \frac{6.213.939.790}{4.050.940,5} = 1.533,95 \text{ kali.}$$

$$2015 = \frac{5.070.056.235}{3.846.528,5} = 1.318,09 \text{ kali.}$$

$$2016 = \frac{5.477.892.039}{3.623.255} = 1.511,87 \text{ kali.}$$

$$2017 = \frac{5.370.238.598}{1.959.802} = 2.740,19 \text{ kali.}$$

$$2018 = \frac{4.915.611.190}{133.443.108} = 36,84 \text{ kali.}$$

Berikut perhitungan perputaran kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan dari tahun 2014 sampai 2018 adalah sebagai berikut :

Perhitungan Rata-rata Perputaran Kas :

$$2014 = \frac{1.210.989.339 + 1.603.116.076}{2} = 1.407.052.707,5.$$

$$2015 = \frac{1.603.116.076 + 932.987.341}{2} = 1.268.051.708,5.$$

$$2016 = \frac{932.987.341 + 1.188.159.623}{2} = 1.060.573.482.$$

$$2017 = \frac{1.188.159.623 + 725.575.937}{2} = 956.867.780.$$

$$2018 = \frac{725.575.937 + 248.722.262}{2} = 487.149.099,5.$$

Perhitungan Perputaran Kas :

$$2014 = \frac{6.213.939.790}{1.407.052.707,5} = 4,42 \text{ kali.}$$

$$2015 = \frac{5.070.056.235}{1.268.051.708,5} = 4 \text{ kali.}$$

$$2016 = \frac{5.477.892.043}{1.060.573.482} = 5,16 \text{ kali.}$$

$$2017 = \frac{5.370.238.598}{956.867.780} = 5,61 \text{ kali.}$$

$$2018 = \frac{4.915.611.190}{487.149.099,5} = 10,09 \text{ kali.}$$

Berikut perhitungan rasio lancar pada PT. Perkebunan Nusantara IV
(PERSERO) Medan tahun 2014-2018 :

$$2014 = \frac{2.046.263.124}{1.930.271.964} \times 100 \% = 106,01 \%$$

$$2015 = \frac{1.527.527.055}{1.763.152.636} \times 100 \% = 86,64 \%$$

$$2016 = \frac{2.009.640.613}{1.720.081.492} \times 100 \% = 116,83 \%$$

$$2017 = \frac{2.094.992.777}{2.046.674.606} \times 100 \% = 102,36 \%$$

$$2018 = \frac{2.152.784.733}{1.871.141.171} \times 100 \% = 115,05 \%$$

Berikut perhitungan rasio cepat pada PT. Perkebunan Nusantara IV
(PERSERO) Medan tahun 2014-2018 :

$$2014 = \frac{2.046.263.124 - 334.669.703}{1.930.271.964} \times 100 \% = 88,67 \%$$

$$2015 = \frac{1.527.527.055 - 278.672.386}{1.763.152.636} \times 100 \% = 70,83 \%$$

$$2016 = \frac{2.009.640.613 - 321.699.381}{1.720.081.492} \times 100 \% = 98,13 \%$$

$$2017 = \frac{2.094.992.777 - 537.162.366}{2.046.674.606} \times 100 \% = 76,12 \%$$

$$2018 = \frac{2.152.784.733 - 550.960.810}{1.871.141.171} \times 100 \% = 85,61 \%$$

Berikut perhitungan rasio kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV
(PERSERO) Medan tahun 2014-2018 :

$$2014 = \frac{1.603.116.076}{1.930.271.964} \times 100 \% = 83,05 \%$$

$$2015 = \frac{932.987.341}{1.763.152.636} \times 100 \% = 52,92 \%$$

$$2016 = \frac{1.188.159.623}{1.720.081.492} \times 100 \% = 69,08 \%$$

$$2017 = \frac{725.575.937}{2.046.674.606} \times 100 \% = 35,45 \%$$

$$2018 = \frac{248.722.262}{1.871.141.171} \times 100 \% = 13,29 \%$$